

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang ditandai oleh hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa dalam darah yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin atau menurunnya kerja insulin (American Diabetes Association (ADA, 2015). Hiperglikemi dapat berdampak buruk pada berbagai macam organ tubuh seperti neuropati diabetik, ulkus kaki, retino diabetik, nefropati diabetik dan gangguan pembuluh darah (Price S.A, Wilson, 2012). Komplikasi akibat gula darah yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan tingginya angka morbiditas sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Cortez et al., 2015).

Keberhasilan dari pengobatan DM selain dengan pengobatan secara medik, dalam bentuk pemberian obat juga dipengaruhi dengan pola diet dan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga merupakan suatu program latihan jasmani yang bertujuan untuk mengurangi resistensi insulin sehingga kerja insulin lebih baik dan mempercepat pengangkutan glukosa masuk ke dalam sel untuk kebutuhan energi. Olahraga dapat memperbaiki sensitivitas insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah (Putri & Isfandiari, 2013).

Penyakit DM mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis klien, gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk (Price S.A, Wilson, 2012). Disamping itu klien juga dapat mengalami kelemahan, penglihatan kabur, dan sakit kepala. Dampak psikologis yang terjadi pada klien dengan DM yaitu kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang

harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya (Potter and Perry, 2010), ditambah lagi klien dapat menjadi pasif, tergantung, merasa tidak nyaman dan merasa menderita (Purwaningsih W, 2012). Akibat komplikasi yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup dan dampak dari segi ekonomi yang menyebabkan besarnya peningkatan biaya kesehatan menjadikan beban berat bagi individu penderita (Permenkes, 2013). Dalam upaya tersebut penderita DM membutuhkan suatu dukungan dari keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan informasional untuk menjaga pola hidup mereka (Friedman, 2010).

Perilaku kesehatan individu juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah kepedulian dari orang – orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau penolong orang dengan sikap menerima kondisinya. Dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok (Erdiana, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesda, 2013) tercatat lebih dari 10,8 juta jiwa (6,9 %) menderita DM dan melonjak pesat di tahun 2018 sebesar 22,9 juta jiwa (8,5 %). Laporan Rikesda tahun 2018 menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita DM 2,0 % pada tahun 2013 menjadi 3,4 % pada tahun 2018, dengan jumlah penderita DM di Kepulauan Riau sebanyak 8.060 orang (1,68 %) dari seluruh jumlah penderita DM di Indonesia (Rikesda, 2018). Saat ini Riau menduduki urutan ke – 15 dari 34 provinsi di Indonesia (1,6 %) dari total penyandang DM di seluruh Indonesia. Namun, peningkatan prevalensi tertinggi sebesar 1,9 % , provinsi Riau menduduki peringkat pertama (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Rumah Sakit Santa Maria merupakan salah satu rumah sakit swasta di Pekanbaru. Tahun 2015 jumlah pasien dengan penderita DM adalah 615 pasien di rawat inap dan di rawat jalan 2842 pasien, dengan total pasien 3457 pasien. Tahun 2016 terdapat jumlah kenaikan pasien sebesar 17,5 %

yaitu di rawat inap 781 pasien dan di rawat jalan 3282 pasien, dengan total 4063 pasien. Tahun 2017 jumlah pasien DM di rawat inap 821 pasien dan pasien di rawat jalan 3842 pasien dengan total 4663 pasien. Tahun 2018 jumlah pasien DM di rawat inap 830 pasien dan pasien rawat jalan 3947 pasien, dengan total 4777 pasien, sehingga terjadi kenaikan 2,4 %. Pada tahun 2019 jumlah pasien tetap sebanyak 4777 pasien, pasien di rawat inap 800 pasien dan pasien di rawat jalan 3977 pasien (*Rekam medis Rs Santa Maria Pekanbaru*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru pada tanggal 16 Desember 2020, diketahui bahwa RS Santa Maria memiliki 7 (tujuh) ruang rawat inap, dimana 4 ruang diantaranya yaitu sekitar 57,14 % merupakan ruangan perawatan umum yang juga ditempati oleh pasien DM, dan RS Santa Maria memiliki 7 dokter ahli penyakit dalam yang merawat pasien DM sekaligus membuka layanan poliklinik. Hingga saat ini, RS Santa Maria belum memiliki ruangan khusus perawatan DM. Berdasarkan wawancara dari kepala ruang perawatan VIP, terdapat banyak pasien DM yang dirawat setiap bulannya, baik kasus DM yang baru dikenal maupun DM berulang. Hal ini diprediksi karena kurangnya pengetahuan terhadap manajemen diabetes melitus. Dari data yang didapatkan dari kepala ruang VIP pada bulan Januari 2020 terdapat kasus DM sebanyak 25 pasien dan 50 % diantaranya adalah pasien DM rawat ulang dengan masalah yang sama.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien DM dan keluarganya saat melakukan kontrol di poliklinik RS Santa Maria, dari 10 orang yang diwawancarai hanya 25 % yang mengerti tentang edukasi pada pasien DM terutama tentang pemantauan kadar gula darah, 50 % mengetahui manajemen nutrisi, 75 % tidak mengetahui latihan jasmani bagi penderita DM, hanya 25 % yang mengetahui tentang manajemen farmakologi. 75 % dari total pasien yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka pernah mendapat penjelasan dari petugas tentang

manajemen DM tetapi mereka lupa dan kurang memahami manajemen tersebut, dan selebihnya mereka tidak tahu karena baru pertama kali terdiagnosa DM. Dari 10 orang tersebut, 3 orang diantar oleh keluarganya yang tinggal dalam 1 rumah, 5 orang lainnya diantar oleh keluarganya yang tidak tinggal dalam 1 rumah, dan 2 orang didapatkan datang sendiri dengan diantar sopir dan dengan menggunakan kendaraan umum.

Dari hasil wawancara kepada 10 penderita DM terkait dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien DM, tampak bahwa keluarga kurang berperan aktif dalam mendukung pengobatan pasien DM. Terdapat 25 % dukungan emosional yang baik pada keluarga, 50 % keluarga memberikan informasi yang baik, dari segi dukungan instrumental 75 % keluarga memberikan dukungan yang baik, dan 50 % dukungan penghargaan keluarga yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan fakta dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan manajemen diabetes melitus dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien pasca rawat inap di RS Santa Maria Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Penyakit DM merupakan sebuah penyakit di mana kondisi kadar glukosa di dalam darah melebihi batas normal. DM merupakan penyakit kronis yang tidak hanya memerlukan perawatan berkelanjutan tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan, maka penderita akan lebih percaya diri dan merasa diperhatikan oleh keluarganya, sehingga akan mendukung tingkat keberhasilan dalam pengobatan DM. Edukasi dan informasi yang tepat dapat meningkatkan kepatuhan penderita melalui dukungan keluarga dalam menjalani program pengobatan yang komprehensif, sehingga pengendalian kadar glukosa darah dapat tercapai. Adapun fenomena yang terdapat di tempat penelitian yaitu kurangnya informasi yang diberikan

oleh tenaga kesehatan yang menyebabkan pasien mudah lupa dan tidak paham terhadap penyampaian edukasi manajemen DM dan terdapat dukungan yang kurang dari keluarga terhadap pengobatan pasien DM, sehingga menghadapi fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan manajemen diabetes melitus dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien pasca rawat inap di RS Santa Maria Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan manajemen diabetes melitus dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien pasca rawat inap di Rumah Sakit Santa Maria

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang manajemen diabetes melitus post rawat inap di Rumah Sakit Santa Maria.
- b. Untuk mengetahui distribusi dukungan keluarga dalam merawat pasien pasca rawat inap di Rumah Sakit Santa Maria
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan manajemen DM terhadap dukungan keluarga dalam merawat pasien pasca rawat inap di Rumah Sakit Santa Maria.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi tempat penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, tempat penelitian dapat meningkatkan pengetahuan baik bagi penderita maupun keluarganya tentang manajemen diabetes melitus, sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam merawat pasien DM pasca rawat inap.

2. Bagi Institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang manajemen diabetes melitus dan mendukung keluarga dalam perawatan pasien DM pasca rawat inap.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait evaluasi peran keluarga dalam merawat pasien saat melakukan kunjungan berikutnya di poliklinik Rumah Sakit Santa Maria.

